

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pemetaan kejadian-kejadian historis tersebut menyangkut sejumlah fakta maupun besaran tertentu yang menggambarkan perubahan-perubahan harga saham dimasa lalu. Bentuk informasi historis yang dipandang sangat tepat untuk menggambarkan pergerakan harga saham dimasa lalu adalah suatu indeks harga saham yang memberikan diskripsi harga-harga saham pada suatu saat tertentu maupun dalam periodisasi tertentu pula. Indeks harga saham tersebut merupakan catatan terhadap perubahan-perubahan maupun pergerakan saham tersebut merupakan mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu. Tentu saja, penyajian indeks harga saham berdasarkan satuan angka dasar yang disepakati. (Sunariyah, 2003:122).

Indeks harga saham individual menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga masing-masing saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan penutupan dibursa pada setiap hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode tertentu. Yang dalam hal ini mencerminkan suatu nilai berfungsi sebagai pengukur kinerja suatu saham dibursa efek. (Sunariyah, 2003:123). Indeks LQ45 ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas. Seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. (Sunariyah, 2003:126).

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki karakter perekonomian yang tidak berbeda jauh dengan negara sedang berkembang lainnya. Tujuan pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam proses pembangunannya dihadapkan pada permasalahan dalam keterbatasan modal untuk membiayai investasi pembangunan. Berbagai upaya telah dilakukan agar meningkatkan peran sektor keuangan dalam pembiayaan pembangunan secara mandiri. Keberadaan pasar modal di suatu negara merupakan tolak ukur kemajuan perekonomian sebuah negara sekaligus penunjang ekonomi negara serta sebagai acuan untuk melihat tentang bagaimana kegairahan atau dinamisnya bisnis negara. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan sebagainya. (Prabowo et al, 2016).

Pasar keuangan memegang peran penting dalam perekonomian karena pasar keuangan merupakan tempat menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Salah satu bentuk pasar keuangan adalah pasar modal yaitu pasar dimana instrumen ekuitas dan jangka panjang diperdagangkan. Pasar modal diharapkan mampu meningkatkan aktivitas perekonomian karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan jangka panjang bagi perusahaan. (Fatih, 2015).

Investasi sangat penting bagi ekonomi suatu negara. Pasar modal adalah salah satu indikator yang menunjukkan seberapa maju dan sukses suatu negara. Di Indonesia, yang dijuluki sebagai *emerging market*, pasar modalnya tidak semaju Amerika Serikat, Inggris, dan Jepang, tetapi banyak investor ingin berinvestasi di

Indonesia. Hal ini disebabkan banyaknya perusahaan di Indonesia yang memiliki prospek bagus. Indonesia adalah negara berkembang yang menyebabkan biaya untuk bisnis tidak semahal di negara-negara maju, sehingga perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat memkasimalkan profit mereka, dan memiliki prospek yang bagus bagi perusahaan, investor, dan ekonomi. (Rosyadi et al, 2014).

Keadaan baik dari pasar dapat dilihat dari indeks sebagai refleksi dan harga saham. Sehingga, kondisi pasar modal Indonesia dapat dilihat dari IHSG dan indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah indeks untuk 45 perusahaan teratas yang memiliki likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar yang besar (Tandelilin dalam Rosyadi et al, 2014). Salah satu dari indikator perkembangan pasar modal adalah kapitalisasi pasar.

Harga saham sangat penting bagi perusahaan dan investor. Harga saham sangat penting bagi perusahaan karena harga saham mewakili nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaan direfleksikan oleh pasar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan (Martono dan Harjito dalam Rosyadi et al, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa harga saham adalah indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai jumlah kegunaan atau manfaat yang didapat dari saham perusahaan oleh pemegang saham (Rashid dan Islam dalam Rosyadi et al, 2014).

Penelitian ini membahas mengenai faktor eksternal yang dianggap dapat mempengaruhi harga saham. Faktor eksternal dapat dilihat dari variabel-variabel

makroekonomi yang digunakan adalah tingkat inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar, dan suku bunga.

Faktor yang lain yaitu inflasi, jika terjadi inflasi harga barang akan meningkat termasuk harga barang mentah yang digunakan perusahaan begitu pula dengan biaya produksi perusahaan. Hal ini akan memicu penurunan laba yang akan membuat pengembalian investasi juga menurun. Ketika laba perusahaan menurun, hal ini memicu investor untuk menjual sahamnya memiliki potensi yang kecil untuk memberikan laba. Ketika banyak investor menjual saham, harga saham akan menurun dan penurunan itu membuat nilai perusahaan menurun. Rosyadi et al (2014).

Berdasarkan sumber dari BPS (bps.go.id) data inflasi dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan dari yang pada tahun 2013 tingkat inflasi sebesar 8,38% dan pada tahun 2017 tingkat inflasi menjadi 3,61%. Penurunan tersebut merupakan hal yang baik bagi sebuah perusahaan. Karena jika inflasi menurun, secara otomatis rupiah menguat. Kenaikan tingkat inflasi terjadi bisa juga karena terlalu banyak uang yang beredar di pasar. Jika inflasi terjadi terus menerus maka harga saham pada bursa efek akan mengalami penurunan. Hal ini dapat berakibat baik dan buruk bagi perusahaan tersebut.

Suku bunga atau *BI Rate*, ketika *BI Rate* meningkat akan memicu investor tertarik untuk berinvestasi pada *risk free asset* seperti deposito. Hal ini menyebabkan investor akan menarik uang mereka di pasar modal dan menginvestasikannya pada *risk free asset*. Ketika banyak investor menjual saham mereka, hal ini menyebabkan harga saham menurun dan secara otomatis membuat

nilai perusahaan menurun. Pendapat ini didukung oleh Alam dan Uddin dalam Rosyadi et (2014), jika tingkat bunga yang dibayar oleh bank pada depositor meningkat, masyarakat akan menukar modal mereka dari pasar modal ke bank. Hal ini akan membuat penurunan permintaan atas saham dan akan menurunkan harga saham dan sebaliknya.

Berdasarkan sumber dari BPS tingkat suku bunga (BI Rate) mengalami penurunan. Pada tahun 2010-2017 yang pada tahun 2010 rata-rata sebesar 6,5% dan pada tahun 2017 rata-rata sebesar 4,5625%. Hal ini disebabkan inflasi yang tinggi. Jika suku bunga melemah berarti inflasi meningkat dengan demikian indeks harga saham dapat mengalami penurunan.

Kurs merupakan perbandingan nilai antara dua mata uang. Kurs berubah atau bergerak setiap saat, kondisi ini memaksa para pemegang mata uang asing memperoleh kesempatan untuk mendapatkan keuntungan maupun kerugian akibat pengaruh positif terhadap harga saham (Madura dalam Suselo et al 2015). Setiap perusahaan memiliki respon terhadap perubahan kurs yang terjadi, respon ini dianggap sebagai risiko kurs atau risiko nilai tukar. Pengujian kurs dalam penelitian ini diukur menggunakan sensitivitas perusahaan terhadap perubahan kurs dalam periode pengamatan.

Berdasarkan sumber pada BPS pada tahun 2010-2017 pada tabel 1.1 perubahan kurs tidak stabil. Hal ini disebabkan Dollar menguat. Jika Dollar menguat maka Rupiah akan melemah hal ini akan menyebabkan terjadinya inflasi di Indonesia. Jika nilai tukar melemah maka investor asing akan lebih banyak

untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang berada di Indonesia. Jadi indeks harga saham akan dapat meningkat.

Tabel 1.1
Kurs (Rupiah terhadap Dollar) pada tahun 2010-2017

Tahun	Kurs (Rupiah)
2010	9.078,25
2011	8.773,25
2012	9.418,58
2013	10.562,67
2014	11.884,50
2015	13.457,58
2016	13.329,83
2017	13.398,17

Sumber: bps.go.id

Variabel yang terakhir adalah jumlah uang beredar (M2) yaitu uang tunai yang dipegang oleh masyarakat berupa uang kartal, uang giral, ditambah deposito berjangka dan saldo tabungan atau likuiditas perekonomian dalam satuan milyar rupiah.

Tabel 1.2
Jumlah Uang Beredar (M2) pada tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Uang Beredar (Triliyun Rupiah)
2010	2.216.640,579
2011	2.571.212.773
2012	3.031.439.89
2013	3.465.705,273
2014	3.868128,991
2015	4.357.519,483
2016	4.372.410.927
2017	5.163.295,281

Sumber: bps.go.id

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah uang beredar di Indonesia mengalami kenaikan. Hal ini dapat mengakibatkan inflasi, jika uang yang beredar

semakin banyak maka harga barang-barang akan meningkat. Jika harga barang terus menerus meningkat maka dapat merugikan masyarakat. Jadi Bank Indonesia berhak menarik sedikit demi sedikit uang yang beredar di pasaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Apakah tingkat inflasi dapat mempengaruhi indeks harga saham LQ45?
2. Apakah tingkat suku bunga mempengaruhi indeks harga saham LQ45?
3. Apakah jumlah uang beredar (M2) mempengaruhi indeks harga saham LQ45?
4. Apakah nilai kurs dapat mempengaruhi indeks harga saham LQ45?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh dari Inflasi terhadap harga saham yang terdaftar pada indeks LQ45
2. Menganalisis pengaruh tingkat suku bunga (*BI Rate*) terhadap harga saham yang terdaftar pada indeks LQ45
3. Menganalisis pengaruh menjumlah uang beredar (M2) terhadap harga saham yang terdaftar pada indeks LQ45
4. Menganalisis pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap harga saham yang terdaftar pada indeks LQ45

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi para akademisi, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti untuk mengevaluasi lebih jauh dalam menentukan harga saham di Indonesia di masa yang akan datang.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan untuk melihat atau membantu perkembangan pergerakan harga saham selama tahun ke tahun.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan pelaku keuangan untuk mengambil keputusan dan memaksimalkan kinerja perusahaan dan keuntungan memegang saham, sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham pada tahun 2010-2017 digunakan alat analisis PAM (*Partial Adjustment Model*) dengan model ekonometri jangka pendek sebagai berikut :

$$LQ45_t = \alpha_0 + \alpha_1 INF_t + \alpha_2 LOG(M2)_t + \alpha_3 BIRATE_t + \alpha_4 LOG(KURS)_t + \lambda LQ45_{t-1} + v_t$$

Keterangan :

$LQ45_t$ = Indeks Harga Saham LQ45

INF_t = Tingkat Inflasi

$LOG(M2)_t$ = Jumlah Uang Beredar (dalam arti luas)

$BIRATE_t$ = Tingkat Suku Bunga

$\text{LOG(KURS)}_t = \text{Nilai Tukar}$

$\lambda = (1 - \delta); 0 < \lambda < 1; \delta = \text{koefisien penyesuaian (adjustment)}$

$\alpha_0 = \delta\beta_0; \beta_0 = \text{kontanta jangka pendek}$

$\alpha_1 = \delta\beta_1; \beta_1 = \text{koefisien regresi jangka pendek variabel inflasi}$

$\alpha_2 = \delta\beta_2; \beta_2 = \text{koefisien regresi jangka pendek variabel jumlah uang beredar}$

$\alpha_3 = \delta\beta_3; \beta_3 = \text{koefisien regresi jangka pendek variabel tingkat suku bunga}$

$\alpha_4 = \delta\beta_4; \beta_4 = \text{koefisien regresi jangka pendek variabel nilai tukar}$

$t = \text{Times series}$

$v = \text{Error term (faktor kesalahan)}$

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dari lima bab yang tersusun secara sistematis. Adapun masing-masing babnya secara ringkas disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberi uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyatakan uraian kajian pustaka terhadap masalah yang terkait dengan penulisan ini dan informasi hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pemilihan sampel dan pengumpulan data, pengukuran variabel analisis, dan metode analisis.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil perhitungan data sesuai dengan teori yang digunakan serta analisis dan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dalam melakukan penelitian dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan serta pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.